

**SURVEY KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI DESA PANGKOH HULU KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU TAHUN AJARAN 2020/2021**

Dewi Indayani

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : Dewiindayani45@gmail,.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan rumus deskriptif persentase. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau yang berjumlah 50 anak.

Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau sangat baik dalam kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan deskriptif persentase dengan frekuensi 38 anak usia 5-6 tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau menjawab pernyataan dengan hasil persentase 82,5%-100% yang menunjukkan bahwa jawaban responden termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun kemampuan mengenal lambang bilangan yang dimaksud meliputi menyebutkan lambang bilangan 1-10 rata-rata jawaban sebesar 89,71%. Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung 90%. Mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan 88,71%.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa “1). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”, 2). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non – formal, dan/atau formal; 3). Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4). Pendidikan anak usia dini di jalur non – formal : KB, TPA, atau dalam bentuk lain yang sederajat; 5). Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; 6). Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan pemerintah”.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Pendidikan pada Taman Kanak-kanak ini dianggap penting karena usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang sekali. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Kemendiknas, 2009: 3).

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Sementara itu, menurut Kasmina, dkk (2008: 2), bilangan atau angka adalah alat bantu untuk menghitung pada kehidupan sehari-hari. Bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca dan dikatakan karena merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Menurut Sudaryanti (2006:1) Bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan, maka diperlukan adanya simbol atau lambang untuk mewakili suatu bilangan. Untuk menyatakan bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan berkenaan dengan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran, serta bersifat abstrak sebagai gambaran banyaknya anggota suatu himpunan.

Lambang bilangan adalah simbol yang mewakili lambang bilangan, simbol tersebut memiliki bentuk lambang bilangan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Aspek yang berkaitan dengan lambang bilangan adalah aspek perkembangan kognitif. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai lambang bilangan. Sifat yang esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili lambang bilangan.

Susanto (2011:109). Proses pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu menerapkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, dengan cara tersebut anak tidak merasa terbebani saat belajar. Pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dapat merangsang kecerdasan anak sejak dini dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Kemampuan diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran \pm an, yang selanjutnya menjadi kata kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Fatkhurohmah (2010) pengertian

kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Robbins dalam Universitas Kristen Petra, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Ia mengatakan, bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya (Robbin, 2007).

Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah kemampuan yang di miliki seseorang dalam mengenal atau mengetahui simbol atau lambang yang mewakili jumlah benda yang dapat di hitung. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi, khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Kemampuan mengenal lambang bilangan sudah selayaknya diberikan terhadap anak sesuai dengan perkembangannya. Pengenalan lambang bilangan diberikan melalui pemberian stimulus dan rangsangan dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat mendorong anak untuk dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan optimal.

Pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan bertujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan lambang bilangan. Materi yang diberikan di antaranya: membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai dengan 10, membilang dengan menunjuk benda mengenal konsep bilangan pada benda-benda 1 sampai 10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda, menunjuk lambang bilangan, meniru lambang bilangan, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan di Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan aspek kognitif yaitu pembelajaran mengenal lambang bilangan. Pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK menurut Sriningsih (2008: 120) yaitu untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasinya melalui proses eksplorasi, melalui benda-benda konkrit dan memberikan pondasi yang kokoh

bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika dalam tahap selanjutnya. Anak dapat dikatakan mengenal lambang bilangan jika anak dapat membilang/menyebut bilangan 1-10, anak juga dapat menunjukkan bilangan 1-10, serta anak dapat menghubungkan benda dengan bilangan.

Pengenalan lambang bilangan tidak hanya sekedar mengenal lambang dari suatu bilangan, akan tetapi anak mampu mengetahui makna atau nilai dari suatu bilangan. Jadi kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan untuk mengetahui simbol yang melambangkan banyaknya benda. Anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu anak yang memiliki kesanggupan untuk mengetahui makna dan simbol yang melambangkan banyaknya suatu benda.

Dari pendapat ahli diatas dapat dianalisis bahwa dalam mengenalkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan usianya. Oleh sebab itu khususnya orang tua dan para guru harus tanggap untuk memberikan bimbingan pada anak sesuai dengan tahapan usianya sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan sebaik baiknya. Dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak juga membutuhkan tahapan yang perlu diketahui oleh pendidik dan orang tua.

Pengenalan lambang bilangan penting untuk anak usia dini sebagai modal awal bagi anak untuk mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan. Anak mampu mengenal waktu atau jam, tanggal, bulan, serta tahun yang semuanya itu berhubungan dengan bilangan.

Anak mampu mengenal waktu, tanggal, bulan, dan tahun dengan baik apabila anak telah mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak mampu mengetahui waktu dengan baik apabila anak telah mampu membaca lambang bilangan yang ditunjukkan oleh jarum jam sebagai penanda waktu. Begitu juga untuk mengetahui tanggal, bulan, dan tahun anak juga harus mengenal lambang bilangan yang terdapat pada kalender. Anak mampu membaca jam dan kalender yang sering kita lihat baik di sekolah maupun di rumah apabila anak memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas peneliti tertarik ingin mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Sebagai acuan penelitian menggunakan Permendikbud Standar Nasional PAUD dengan indikator kelompok B (usia 5-6 tahun), yaitu 1) menyebutkan lambang bilangan 1-10. 2) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. 3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survey Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau”.

A. Pengertian Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya perkembangan anak usia dini (2011:47) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan untuk ide-ide belajar.

Beberapa ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat. seperti halnya definisi intelegensi menurut Gardner. Gardner dalam Munandar (2003), mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Lebih lanjut Gardner mengajukan konsep pluralistik dari intelegensi dan membedakannya kepada delapan jenis intelegensi. Dalam kehidupan sehari-hari, intelegensi itu tidak berfungsi dalam bentuk murni, tetapi setiap individu memiliki campuran (*blend*) yang unik dari sejumlah intelegensi yaitu intelegensi linguistik, logis, spasial, musik, kinestetik, intrapribadi dan antarpribadi, dan naturalis.

2. Teori Dasar Perkembangan Kognitif

Pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar. Menurut Montessori masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui panca indra. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak. Itu artinya bahwa apabila orang tua mengetahui anaknya telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulasi yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usiannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu: Faktor Hereditas/Keturunan, Faktor Lingkungan, Faktor Kematangan, Faktor Pembentukan, Faktor Minat dan Bakat, Faktor Kebebasan.

Dengan pengetahuan pengembangan kognitif akan lebih mudah untuk orang dewasa lainnya untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi pada masing-masing anak. Adapun tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan *auditory*, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri, dan sains permulaan.

B. Lambang Bilangan

1. Pengertian Lambang Bilangan

Lambang bilangan adalah simbol yang mewakili lambang bilangan, simbol tersebut memiliki bentuk lambang bilangan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Aspek yang berkaitan dengan lambang bilangan adalah aspek perkembangan kognitif. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai lambang bilangan. Sifat yang esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili lambang bilangan. Menurut Yus (2011:51) mengemukakan bahwa lambang bilangan adalah :

1. Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).
2. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis).
3. Mengenal konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih dan kurang, banyak dan sedikit.

Lambang bilangan adalah simbol yang mewakili lambang bilangan, simbol tersebut memiliki bentuk lambang bilangan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Aspek yang berkaitan dengan lambang bilangan adalah aspek perkembangan kognitif.

2. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran \pm an, yang selanjutnya menjadi kata kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Fatkhurohmah (2010) pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Robbins dalam Universitas Kristen Petra, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Ia mengatakan, bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya (Robbin, 2007).

Pengenalan kemampuan anak dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak memerlukan metode yang sesuai dengan perkembangannya. Apabila stimulasi/rangsangan/motivasi dalam kegiatan diberikan melalui kegiatan bermain tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar untuk anak usia dini. Dan anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu yang ia dapatkan dari pengalamannya langsung. Menurut Susanto(2011: 107) ada beberapa tahapan dalam mengenal lambang bilangan anak usia 4-6 tahun yaitu:

(a) membilang, (b) menyebut urutan bilangan dari 1-20, (c) membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, (d) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, (e) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis), (f) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan. Kemampuan mengenal lambang bilangan sudah selayaknya diberikan terhadap anak sesuai dengan perkembangannya.

Menurut Depdiknas (2007:2) bahwa pentingnya mengenalkan lambang bilangan pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- b. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- c. Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi.
- d. Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- e. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu dengan spontan.

Langkah-langkah pembelajaran mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini (Sudaryanti, 2006:5-17) dapat dilakukan dengan cara menghitung dengan jari, menghitung benda-benda, berhitung sambil berolahraga, berhitung sambil bernyanyi, berhitung sambil bernyanyi di atas sepuluh. Berlatih menghitung permulaan biasanya dengan jari tangan karena paling mudah dan efektif. Dengan jari tangan lambang bilangan akan lebih mudah dipahami anak, karena anak dapat melakukan sendiri proses membilang dengan jari tangan. Pendidik dan orang tua dapat melatih anak menghitung benda yang ada di sekitar. Ketika di sekolah anak dapat dilatih untuk membilang dengan menghitung banyaknya teman sekelas baik

yang hadir maupun yang tidak hadir, berapa teman laki-laki dan perempuan, dan dilanjutkan dengan menghitung banyaknya benda-benda di sekitar anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Nana Syaodih (2015:82), digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Survei ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 anak usia 5-6 tahun yang berada di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupen Pulang Pisau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah hasil persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian telah diperoleh persentase sebesar 89.71% sehingga indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 dapat di golongan dalam kategori “Sangat Baik”. Untuk indikator mencocokkan lambang bilangan dengan bilangandapat di golongan dalam kategori “Sangat Baik” dengan presentase mencocokkan lambang bilangan dengan bilangandapat di golongan dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya sebanyak 38 frekuensi responden memenuhi jawaban kisaran

82.25%-100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau berada pada kriteria Sangat Baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Desa Pangkoh Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau sangat baik dalam memahami kemampuan mengenal lambang bilangan dikarenakan terlihat dari hasil persentase 38 frekuensi responden Sebanyak 50 anak usia 5-6 tahun memenuhi jawaban kisaran 82.25%-100% masuk dalam kriteria sangat baik dan sisanya sebanyak 12 responden menjawab dengan kisaran 63.5% - 81.25% masuk dalam kriteria baik dari total keseluruhan sampel sebanyak 50 responden. Sesuai dengan teori yang di terangkan Menurut Susanto(2011: 107) ada beberapa tahapan dalam mengenal lambang bilangan anak usia 4-6 tahun yaitu: (a) membilang, (b) menyebut urutan bilangan dari 1-20, (c) membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, (d) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, (e) menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis), (f) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Milla. 2016. *Pengaruh Aktivitas Bermain Jumlah Number Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*: Universitas Lampung.
- Helmiyati, (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Di Paud Tunas Jaya Kemiling Bandar Lampung* : Universitas Lampung.

- Khotimah, Nurul (2017). *Pengaruh Bermain Ular Tangga Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kurnia Bandar Lampung* : Universitas Lampung.
- Lestari, Dwi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di TK ABA Jumbing I, Kalikotes Klaten* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Milla, Amalia. 2016. *Pengaruh Aktivitas Bermain Jump Numbers Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ramadhan Bandar Lampung*: Universitas Lampung.
- Misyati, Eli. 2013. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Anak Kelompok A1 TK Masjid Syuhada Yogyakarta*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati & Rohita. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Kelompok A TK Seruni Carageulung* : Universitas Negeri Surabaya
- Susanto, Ahmad. (2011). *Pengembangan Anak Usia Dini*: Kencana Prenada Media Grup.
- Suryadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sumardi., Rahman, Taopik., &Gustini, Iis Syifa (2017). *Peningkatan Kemampuan Annak Usia Dini Mengenal Lambanga Bilangan Melalui Media Playdough*: Univerista Pendidikan Indonesoa Kampus Tasikmalaya.
- Yanti., Utami, Tri., & Puspita Sari, Endan. *Description Numeracy Children 5-6 Years In District TK Ananda Siak Hulu Kampar*. Universitas Riau.
- Yunita, Dwi Retno. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Membilang Angka 1-10 Menggunakan Media Kartu Domino Pada Anak Kelompok A TK AL Mustaqun Kota Kediri* : Unversitas Nusantara PGRI Kediri.